

PENDAMPINGAN PROGRAM TAKHASUS TAHFIDZUL QUR'AN ERA NEW NORMAL DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH KELURAHAN SEMPUSARI-KALIWATES-JEMBER

Hafid¹, Khoirus Sholeh², Roshiful Aqli Qosyim³
Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Miftahul Ulum Lumajang
Email: hafidassyarihan@gmail.com, muhdlarfairuz@gmail.com,
roshifulaqli24577@gmail.com,

Kata Kunci :

Pendampingan, Program
Takhassus, Tahfidzul
Qur'an

Abstrak

Problematika dan dampak Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring di era new normal, pendampingan dalam menguatkan dan melancarkan bacaan hingga menjaga hafalan al-Qur'an bagi santri takhassus di Pondok Pesantren Nurul Falah Sempusari, menjadi sangat penting. Maka kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) ini bertujuan memberikan perencanaan program takhassus Tahfidzul Al-Qur'an di era new Normal, program takhassus Tahfidzul Al-Qur'an era new Normal di Pondok Pesantren Nurul Falah, Sempusari, Jember yang mengacu pada tiga hal, yaitu; pertama; bagaimana implementasi strategi pembelajaran, kedua; mengkonsep metode pelajaran, ketiga; bagaimana memanfaatkan waktu yang efektif. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisikan isu-isu pokok, tujuan, metode dan hasil.

Keywords :

Mentoring, Takhassus
Program, Tahfidzul Qur'an

Abstract

Problems and the impact of online Teaching and Learning Activities (KBM) in the new normal era, assistance in strengthening and smoothing reading to maintaining the memorization of the Qur'an for takhassus students at the Nurul Falah Sempusari Islamic Boarding School, is very important. So this Community Service (PM) activity aims to provide planning for the Tahfidzul Al-Qur'an takhassus program in the new Normal era, the Tahfidzul Al-Qur'an takhassus program in the new Normal era at Nurul Falah Islamic Boarding School, Sempusari, Jember which refers to three things, yaitu; first; how to implement teaching strategies, second; conceptualize the learning method, third; how to use time effectively. The abstract is written in Indonesian which contains the main issues, objectives, methods and results.

PENDAHULUAN

Program *takhassus Tahfidzulk Qur'an* adalah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, yang unggul, cerdas, kreatif dan mandiri serta menjunjung tinggi *akhlaqul karimah*.¹ Semua santri yang mengikuti program *takhassus Tahfidzulk Qur'an* diupayakan semaksimal mungkin bisa menyelesaikan hafalannya secara cepat dan tepat waktu sehingga dalam mengimplementasikan program *takhassus Tahfidzulk Qur'an*, harus berkomitmen dan beristiqomah benar-benar dimiliki oleh para santri menghafalkan al-Qur'an. Karena menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka untuk selalu berusaha menjaga hafalannya yang harus disetorkan hafalannya ke pada kiai dan Mudzarosah.²

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dari rumah atau secara daring/online di pandemi Covid-19 dan biasa disebut pembelajaran di era new normal, banyak membawa problematika dan dampak bagi santri dan warga pesantren termasuk orang tua yang mendampingi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar agar dilakukan di tempat tinggal masing-masing dan dapat dilakukan dengan cara daring atau online sebagaimana hal tersebut merupakan sebuah tindakan akibat merebaknya Covid-19.³

Di Pondok Pesantren Nurul Falah mempunyai program *takhassus tahfidzulk Qur'an* merupakan program yang sudah lama, yakni mulai berjalan semenjak 10 tahun lalu Yang mana program *takhassus tahfidzulk Qur'an* tersebut diikuti oleh santri yang mukim di Pondok Pesantren Nurul Falah, karena Program *takhassus tahfidzulk Qur'an* ini pada jenjang MI, mampu mempunyai hafalan sebanyak 3/5 juz. MTs mampu mempunyai hafalan sebanyak 10 juz. MA mampu mempunyai hafalan sebanyak 20 juz dan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mempunyai hafalan sebanyak 30 juz.

Program ini merupakan program *takhassus tahfidzulk Qur'an* salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil sebagaimana Firmal Allah SWT, pada Q.S. Al-Muzammil ayat 4 yang mengisyaratkan secara lugas agar membaca Alquran dengan optimal.

BAHAN DAN METODE

Program *Takhassus Al-Qur'an*

¹ Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf*, 2 (2018), Hlm. 160.

² Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No.1 (2014), Hlm. 172-173.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Jurnal ilmu pendidikan*. No.1 Th.II,2020

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.⁴ Sebagai umat Islam dan penghalang masuknya para musuh Islam ialah menghafal Al-Qur'an. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an-lah kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."⁵

Program *takhassus* al- Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al- Qur'an dan menghafalnya.⁶

Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan menjalankan segala sesuatu yang telah direncanakan bersama untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁷ Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga anggota kelompok tersebut berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran bersama. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, hal tersebut melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.

Definisi di atas terlihat jelas bahwa tercapai atau tidaknya tujuan atau sasaran tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompoknya. Memang segala sesuatu terutama kegiatan haruslah terarah kepada sasarannya secara tepat, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi. Tercapainya tujuan yang telah direncanakan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, tetapi juga tergantung pada penggerakan dan pengawasannya.⁸

⁴ Siti Halimah, et.al., "The Implementation of *Tahfidz* Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *ILJRES*, 2 (2020), Hlm. 196.

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Hlm. 27.

⁶ Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," Hlm. 160.

⁷ Hartati Sukirman, et.al. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Hlm. 50.

⁸ Sukarna, *Principles of Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011), Hlm. 82.-83

Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam merencanakan di situlah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program.

Macam-macam Metode Program *Takhassus Tahfidzul Qur'an*

Di bawah ini metode yang dipergunakan penghafal serta dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:⁹

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat, hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga dapat membentuk pola dalam bayangan. Kemudian membentuk gerakan reflek dari lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan kepada ayat selanjutnya. Setelah menghafal ayat dalam satu halaman, tahap berikutnya menghafal urutan ayatnya sampai benar-benar hafal dan lancar.¹⁰

b. Metode Kitabah (*menulis*)

Metode ini dapat memberikan alternatif cara dalam melakukan metode pertama. Penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas atau di buku tulis, kemudian dibaca dengan baik dan menghafal bisa dimulai.¹¹ Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya.

c. Metode *Sima'i* (*mendengar*)

Metode *Sima'i* ini memaksimalkan indra pendengaran. Pada metode ini penghafal mendengarkan dulu ayat yang ia hafal kemudian berusaha untuk mengingat-ingat.¹² Metode ini sangat cocok untuk anak yang tunanetra ataupun yang belum bisa membaca dan menulis. Misalnya mendengarkan bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal bacaan guru), atau rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal Al-Qur'an. Menurut munjahid metode ini memiliki keuntungan yakni seorang penghafal Al-Qur'an akan cepat, lancar, dan baik dengan menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode pertama dan kedua. Penggabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Penghafal Al-Qur'an

⁹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm. 63-64

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm. 63

¹¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm. 66

¹² Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), Hlm. 120

berusaha untuk menghafalkan kemudian menuliskannya pada selembar kertas atau buku tulis atau sebaliknya.

e. *Metode Jama'*

Pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dengan seluruh siswa dengan dipimpin oleh Ustadzah atau guru pembimbing. Metode ini termasuk metode yang baik untuk menghilangkan kejenuhan juga dapat menambah daya ingat terhadap surat yang ia hafal.

f. *Metode Semaan dengan Sesama Teman Tahfidz*

Wiwi Alawiyah Wahid menyebutkan bahwa metode seamaan Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Memperdengarkan kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada kakak kelas yang lebih lancar dalam menghafal Al-Qur'an untuk disimak dan dikoreksi serta dibenarkan.¹³ Hal ini merupakan suatu metode supaya hafalan terjaga, serta bertambah lancar.

g. *Metode Takrir (atau mengulang)*

Metode *takrir* menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang disetorkan kepada Ustadzah atau guru pembimbing. Bertujuan untuk menjaga kualitas agar hafalan tetap lancar. Mengulang bisa dilakukan dengan sendiri atau diperdengarkan oleh Ustadzah atau guru pembimbing.

h. *Memperbanyak Membaca Al-Qur'an sebelum Menghafal*

Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal adalah metode yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid. Tujuannya untuk mengenal ayat yang hendak dihafal agar tidak asing dengan ayat-ayat tersebut. Semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin mudah dalam menghafalkannya.

i. *Menyetorkan Hafalan kepada Kiai atau Mudarosah Guru Tahfidz a'ah*

Tentunya siswa dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menyetorkan hafalannya kepada seorang guru ataupun kyai. Hal ini dengan tujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan sehingga bisa diperbaiki. Menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

j. *Metode Muraja'ah*

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha* dan *hodos*.¹⁴ *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), Hlm. 98-99

¹⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), Hlm.56.

Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di kemukakan secara umum penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

1. Perencanaan Pendampingan program Takhassus Tahfidzul Qur'an era new Normal di Pondok Pesantren Nurul Falah Sempusari Jember. Perencanaan kegiatan pembelajaran pengembangan Tahfidzul Qur'an era new Normal adalah suatu proses pembelajaran perencanaan secara komprehensif dan membawa efek positif pada KBM Tahfidzul Qur'an.
2. Pelaksanaan Pendampingan program Takhassus Tahfidzul Qur'an era new Normal di Pondok Pesantren Nurul Falah Sempusari Jember, pelaksanaan harus mengacu pada rencana yang telah disusun. Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bagaimana implementasi strategi pengajaran, mengkonsep metode pelajaran, dan bagaimana memanfaatkan waktu yang efektif.
3. Evaluasi Pendampingan program Takhassus Tahfidzul Qur'an era new Normal di Pondok Pesantren Nurul Falah Sempusari Jember evaluasi pembelajaran adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai santri dengan kriteria yang dilaksanakan pada akhir kenaikan juz. Evaluasi tersebut menggunakan dua cara diantara; evaluasi dengan cara bilghoib dan binnadhhor. Metode evaluasi pembelajaran dilakukan oleh para kiai, mudorah dan ustadzah secara kontinue dengan rancangan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, *Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'a* (Sukabumi: Farha Pustaka,2019)
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009)
- Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an* (Solo: AQWAM, 2016)
- Abdulwaly, *Rumuzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*,h. 19-20
- Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf*, 2 (2018)
- Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No.1 (2014)

- Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal ilmu pendidikan. No.1 Th.II,2020
- Siti Halimah, et.al., "The Implementation of *Tahfidz* Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *ILJRES*, 2 (2020), h. 196.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 27.
- Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an di Smp IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018,"
- Hartati Sukirman, et.al. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sukarna, *Principles of Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 82.-83
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007)
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014)
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009)